

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT adalah Tuhan semesta alam yang telah melayani kita semua baik di bumi maupun di surga. Nikmat Allah yang diberikan tidak dapat kita hitung dengan hitungan bilangan, karena nikmat Allah yang dicurahkan tidak habis dan tidak terbatas. Nikmat yang Allah berikan kepada kita berupa kepercayaan kepada hamba-Nya agar senantiasa mau beribadah kepada-Nya.

Beribadah sangat terikat erat dengan pendidikan. Ilmu yang diperoleh dari pendidika diharapkan mampu membantu umat islam dalam beribadah kepada-Nya dengan sebenar-benarnya. Setiap muslim memiliki kemampuan dasar berupa iman yang tertancap dihati sejak ia dilahirkan. Iman, pemahaman islam yang kuat adalah pondasi dari pemahaman ihsan sejati.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman di antaramu dan orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."(QS.Al Mujadilah:11)

Dari ayat diatas mengajarkan kepada kita untuk mempelajari seberapa penting ilmu pendidikan dalam kehidupan kita kedepannya. Tak dapat dipungkiri ilmu akan mengangkat derajat orang yang memilikinya.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tumbuh. *Malbreeding* merupakan bentuk kegagalan dalam menghasilkan generasi yang berkarakter. Kegagalan dalam pembentukan karakter insan yang cerdas berawal dari salahnya sebuah pendidikan (Abidin, 2012 ; 28-29). Sekolah merupakan tempat terbaik untuk membentuk karakter siswa.

Sekolah Dasar memiliki tingkat kemandirian peserta didik masih terbilang rendah. Peserta didik masih memerlukan arahan maupun bimbingan yang bersifat mendidik secara terus menerus. Aspek ini dilakukan secara bertanggung jawab (Adiatmaja dkk, 2003 ; 88). Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, maupun kreativitas manusia dapat berkembang dengan baik. Nilai karakter yaitu sabar, mandiri, kreatif, jujur, disiplin, takut kepada Allah SWT, bersedekah, berbuat adil, kerja keras, dapat membedakan seseorang dengan orang lain, karena karakter seseorang belum tentu identik dengan karakter orang lain. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam diakhiri dengan karakter pribadi Nabi Muhammad SAW. Firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah.” (Q. S. al-Ahzab [33] : 21) .

Presiden Joko Widodo mengatakan :

“Proporsi pendidikan karakter di sekolah dasar adalah 70%”
(www.kemendikbud.go.id).

Pendidikan karakter harus lebih ditingkatkan terutama dari dini.

Salah satu lingkup yang digunakan dalam mengembangkan karakter peserta didik adalah melalui *moral knowing, feeling, and doing*. (Lickona, 1991; 84). Aspek tersebut dapat dibentuk dengan pembiasaan setiap hari dan terus menerus secara rutin maupun berkala. Salah satu aspek pembentukan karakter di luar pembelajaran adalah di luar sekolah. Secara umum, kurikulum berfungsi untuk memajukan minat dan kemampuan siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan untuk melatih kemandirian siswa. Salah satu kurikulum tersebut adalah "panahan".

Jacky Chantraine menjelaskan, "Siswa yang berlatih panahan di luar kelas dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari dengan berfokus pada diri mereka yang sebenarnya." (Prasetyo, 2010). Panahan sangat penting untuk kehidupan pribadi seorang Muslim. Panahan tidak hanya baik untuk kesehatan fisik, tetapi juga melatih konsentrasi dan pengendalian emosi. Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi wasallam menyatakan seberapa pentingnya olahraga panahan untuk kehidupan sehari-hari.

Rasulullah SAW berada di atas mimbar berkata: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi. Ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah panahan, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah panahan, ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah panahan!” (HR Muslim)

Olahraga panahan adalah olahraga yang dianjurkan dalam Islam dan menjadi sunnah Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wassalam. Olahraga ini telah lama dikenal di Indonesia (Juhari and Masdar, 2015).

Panahan adalah olahraga fisik, kekuatan dan mental. Panahan dapat mengembangkan kekuatan, daya tahan, konsentrasi, koordinasi tangan-mata, keseimbangan, kesabaran, kepercayaan diri, dan kemandirian. Allah SWT secara tersirat dalam Al-Qur'an menyuruh umat-Nya untuk juga memperhatikan aspek jasmaninya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam AlQur'an surat Al-Anfal ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ
مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ
وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).” (Q. S. al-Anfal: [08] : 60)

Ayat ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa umat Islam berada dalam keadaan aman dan tenteram, namun tetap diperintahkan untuk selalu waspada dan senantiasa melakukan kebugaran jasmani untuk menjaga dan memaksimalkan kebugarannya. Panahan juga memungkinkan untuk melatih emosi terutama menempatkan sasaran tepat sasaran. Saat emosi kita terganggu, bisa dipastikan tujuan akan sedikit melenceng. Dengan demikian, panahan dapat mengajarkan karakter yang baik kepada peserta didik secara tidak langsung, misalnya dengan belajar untuk tetap tenang dan mengendalikan emosi serta kesabaran. Seseorang yang cemas, gugup, mudah tersinggung dan tidak sabar bukanlah pemanah yang baik.

Pra-research yang dilakukan dengan salah satu Staf SDMT Ponorogo yaitu Ustadzah Detty pada 10 Desember 2022, menyatakan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi favorit adalah panahan. Tak hanya menjadi salah satu kegiatan yang menonjol, ekstrakurikuler panahan di SDMT Ponorogo juga menjadi salah satu sarana pendidikan karakter yang diupayakan sekolah dalam mencapai visi “Terwujudnya Lulusan Yang Cerdas Berkarakter, Yang Memiliki Dasar Kecakapan Hidup Berdasarkan Nilai-Nilai Islam Dan Kemuhammadiyah”.

Ustadzah Detty menjelaskan bahwa SDMT Ponorogo memiliki beberapa ekstrakurikuler seperti melukis, panjat dinding, panahan, *orchestra* biola, renang, *drum band*, teater, robotika, dan tapak suci. Secara global setiap ekstrakurikuler pasti mengajarkan dan mengarahkan anak-anak untuk memiliki karakter. Diantara beberapa bidang ekstrakurikuler panahan menjadi salah satu pelopor dari pengimplementasian karakter terutama mandiri ekstrakurikuler panahan di SDMT Ponorogo.

Kejuaraan Panahan Indoor Antar Club se-Jawa Timur dan Ponorogo Music Competition 2019 ekstrakurikuler panahan di SDMT Ponorogo berhasil mendapatkan dua kategori juara, yakni Juara 2 beregu putri dan juara 3 beregu putra. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi lingkungannya, yang dapat tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari serta memperkuat karakter dan kepribadian. Salah satunya membangun kemandirian. Kemandirian yang dimaksud berpusat terhadap kehidupan siswa baik di ekstrakurikuler

panahan maupun aspek keseharian. Diantara aspek-aspek karakter yang nampak dalam ekstrakurikuler panahan kemandirian menjadi objek penting dalam keberhasilan penelitian ini.

Fokus penelitian ini adalah pengembangan pembentukan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler panahan. Panahan di Sekolah Dasar mengajarkan banyak manfaat terutama dari segi fisik, emosional, maupun psikologis. Panahan dapat digunakan untuk "*Nata Jiwa*". Maksud dari "*Nata Jiwa*" adalah kepercayaan peserta didik terhadap kemampuan dirinya sendiri. Kemampuan yang tidak hanya mengandalkan kepercayaan dari luar saja, namun kepercayaan kepada diri sendiri. Kepercayaan yang akan menumbuhkan sikap yang mendasar dalam sosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Ekstrakurikuler Panahan di SDMT Ponorogo."

B. Fokus Penelitian

Dengan pemikiran ini, pertanyaan yang harus dipecahkan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter mandiri melalui panahan di SDMT Ponorogo?
2. Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler panahan di SDMT Ponorogo?
3. Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler panahan di SDMT Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rangkaian perkara yang dijelaskan, penyelidikan ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler panahan di SDMT Ponorogo
2. Mengetahui dan mendeskripsikan hasil dari implementasi pendidikan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler panahan di SDMT Ponorogo
3. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler panahan di SDMT Ponorogo

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang nantinya dapat berguna dalam pembuatan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di SDMT Ponorogo.
 - b. Menjadi sebuah rujukan untuk peneliti lainnya yang berkaitan dengan masalah ini.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Menambah pengalaman untuk guru, orangtua dan lembaga pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter mandiri.

- b. Memberikan manfaat sebagai acuan dalam upaya guru meningkatkan pendidikan karakter mandiri.

E. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan akan menjelaskan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi. Adapun penulisan sistematika akan dijabarkan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan :

Pada bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari implementasi pendidikan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler panahan di SDMT Ponorogo.

BAB II Kajian Pustaka meliputi:

Pada bab ini berisi tentang kajian penelitian yang relevan, kajian teori dan kerangka berfikir dari implementasi pendidikan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler panahan di SDMT Ponorogo.

BAB III Metode Penelitian :

Pada bab ini membahas tentang pemaparan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik validasi data untuk menguji keabsahan data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian :

Membahas pendidikan karakter mandiri melalui ekstrakurikuler panahan di SDMT Ponorogo. Memberikan gambaran tentang lokasi penelitian, paparan data dan analisis data.

BAB V Penutup :

Pada bab ini berisi kesimpulan dalam mencerminkan pernyataan pekerjaan, implikasi dan saran-saran untuk memudahkan bagi pembaca yang akan mengambil pelajaran inti dari penelitian ini serta sekaligus sebagai penutup dari pembahasan skripsi.

